

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN REMAJA DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* PADA
SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI 1 CEPER KLATEN
TAHUN 2019**



YUNITA ANANDA PRI UTAMI

P07124215038

PRODI SARJANA TERAPAN

JURUSAN KEBIDANAN

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA**

TAHUN 2019

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN REMAJA DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* PADA
SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI 1 CEPER KLATEN
TAHUN 2019**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Terapan Kebidanan



YUNITA ANANDA PRI UTAMI

P07124215038

PRODI SARJANA TERAPAN

JURUSAN KEBIDANAN

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA**

TAHUN 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN REMAJA DALAM MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI KELAS V DAN VI
DI SD NEGERI 1 CEPER KLATEN TAHUN 2019”

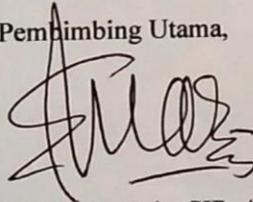
Disusun oleh :

YUNITA ANANDA PRI UTAMI
P07124215038

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
..... 4 Juli 2019

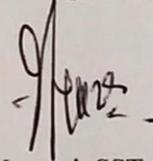
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Endah Marianingsih Theresia, SIP, APP, M. Kes
NIP. 195510171986032001

Pembimbing Pendamping,



Tri Maryani, SST, M. Kes
NIP. 198103292005012001

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Kepala Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta



DR. Yuni Kusniriyati, S.ST, MPH
NIP. 197606202002122001

iii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN REMAJA DALAM MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI KELAS V DAN VI
DI SD NEGERI 1 CEPER KLATEN TAHUN 2019”

Disusun Oleh :

YUNITA ANANDA PRI UTAMI
P07124215038

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : ..8 Juli.....2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Sabar Santoso, S.Pd, APP, M.Kes
NIP. 195610071981031004

(.....)

Anggota,
Endah Marianingsih Theresia, SIP, APP, M.Kes
NIP. 195510171986032001

(.....)

Anggota,
Tri Maryani, SST, M. Kes
NIP. 198103292005012001

(.....)

Yogyakarta, 13 Agustus 2019



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yunita Ananda Pri Utami

NIM : P07124215038

Tanda Tangan :



Tanggal : 8 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Ananda Pri Utami
NIM : P07124215038
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI 1 CEPER KLATEN TAHUN 2019

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : *Yogyakarta*
Pada tanggal : *8 Juli 2019*

Yang menyatakan



(Yunita Ananda Pri Utami)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Joko Susilo, SKM, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
2. DR.Yuni Kusmiyati, S.ST, MPH selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
3. Yuliasti Eka Purnamaningrum, SSiT., MPH selaku Ketua Prodi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
4. Sabar Santoso, S.Pd., APP., M.Kes selaku Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis
5. Endah Marianingsih Theresia, SIP, APP, M.Kes selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan
6. Tri Maryani, SST, M.Kes selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan
7. Sri Sudadi, MM.Pd selaku kepala SD Negeri 1 Ceper Klaten yang telah memberikan arahan dan bimbingan
8. Orangtua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
9. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan masukan.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	32
C. Kerangka Konsep.....	33
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Waktu Dan Tempat.....	35
E. Variabel Penelitian.....	35
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
G. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Alat/Instrumen dan Bahan Penelitian.....	37
I. Prosedur Penelitian.....	39
J. Manajemen Data.....	41
K. Analisis Data.....	42
L. Etika Penelitian.....	43
M. Kelemahan Penelitian.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	33
Gambar 2. Rancangan Penelitian	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang <i>Menarche</i>	38
Tabel 4. Tabel Pengkodean.....	41
Tabel 5. Pedoman memberikan interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019	47
Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	58
Lampiran 2. Biaya Penelitian	59
Lampiran 3. Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)	60
Lampiran 4. Surat Permohonan menjadi Responden	61
Lampiran 5. <i>Informed Consent</i>	62
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 7. Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang <i>Menarche</i>	64
Lampiran 8. Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang <i>Menarche</i>	66
Lampiran 9. Kuesioner <i>HARS</i>	67
Lampiran 10. Hasil Analisis Data	70
Lampiran 11. Surat Studi Pendahuluan SD Negeri 1 Ceper Klaten	72
Lampiran 12. Surat Permohonan <i>Ethical Clearance</i>	73
Lampiran 13. Surat Permohonan Ijin Penelitian	74
Lampiran 14. Surat Keterangan Layak Etik	75
Lampiran 15. Surat Pemberitahuan Penelitian	76

*THE RELATION LEVEL OF KNOWLEDGE WITH THE LEVEL OF ANXIETY
OF ADOLESCENTS IN THE FACE OF MENARCHE IN FIFTH AND SIXTH
GRADE STUDENTS IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 CEPER KLATEN
2019*

Yunita Ananda P¹, Endah Marianingsih Th², Tri Maryani³
Midwifery Departement of Yogyakarta Health Polytechnic
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta City
e-mail: yunita.ananda@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The prevalence of anxiety in Indonesia, is estimated at 20% of the world population and as many as 47.7% of adolescents felt anxiety. The state elementary school 1 Ceper was one of the Public Elementary School in Central Java Province with 20% of students said they were very anxious and afraid to face menarche.*

Objective: *Knowing the relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of adolescents in dealing with menarche in V and VI grade in the state of elementary school 1 Ceper 2019.*

Method: *This study was a descriptive analytic with cross sectional design, carried out between September 2018-July 2019. Population used was 31 in V and VI grade students in state elementary school 1 Ceper. Sampling technique used was total sampling. Chi-square was used in data analysis.*

Result: *The results in this study were the majority of respondents had a sufficient level of knowledge of 15 people (48.4%). The majority of respondents had moderate anxiety as many as 16 people (51.6%). From the results of the chi square test with $\alpha = 0.05$ obtained p test value of (0.003) with the closeness of the relationship (0.494).*

Conclusion: *There was a significant relationship between the relation level of knowledge with the level of anxiety of adolescents in the face of menarche in fifth and sixth grade students in state elementary school 1 Ceper Klaten 2019.*

Keywords: *menarche, knowledge, anxiety*

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN REMAJA DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* PADA
SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI 1 CEPER KLATEN
TAHUN 2019

Yunita Ananda P¹, Endah Marianingsih Th², Tri Maryani³
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Kota Yogyakarta
e-mail: yunita.ananda@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi kecemasan di Indonesia diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas. SD Negeri 1 Ceper adalah salah satu SD Negeri di Provinsi Jawa Tengah dengan 20% siswi mengatakan sangat cemas dan takut menghadapi *menarche*.

Tujuan Penelitian: Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper tahun 2019.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan bulan September 2018-Juli 2019. Jumlah populasi adalah 31 siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian: Hasil dalam penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (48,4%). Mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (51,6%). Dari hasil uji *chi square* dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai uji p sebesar (0,003) dengan keeratan hubungan sedang (0,494).

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

Kata Kunci: *menarche*, pengetahuan, kecemasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk dunia sebagian besar berada pada usia remaja. *World Health Organization* mendefinisikan rentang usia remaja adalah 10-19 tahun.¹ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), jumlah remaja Indonesia pada tahun 2018 mencapai 66,94 juta jiwa. Jumlah remaja perempuan di Indonesia tercatat 32.737.062 jiwa.²

Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 adalah 4.045.957 jiwa. Penduduk Kabupaten Klaten pada tahun 2018 sebesar 1.499.001 jiwa. Remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun 2018 di Kabupaten Klaten adalah 120.594 jiwa. Jumlah remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di Kecamatan Ceper tahun 2018 sebesar 7166 jiwa. SD Negeri 1 Ceper terletak di wilayah Kecamatan Ceper dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 245 peserta didik.³ Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa besarnya penduduk usia remaja perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat mereka termasuk dalam usia sekolah dan memasuki usia reproduksi.

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, prevalensi kecemasan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas.⁴ Fase remaja awal usia 10-13 tahun di kelas 5 dan 6 sekolah dasar mengalami kecemasan karena perubahan psikologis dan fisik yang cepat pada tubuhnya.⁵

Setiap remaja mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima perubahan biologis semasa remaja yaitu mulai tumbuhnya kematangan, baik kematangan fisik maupun kematangan sosial-psikologis. Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*. Di Provinsi Jawa Tengah 19,4% remaja mulai mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun.⁶ *Menarche* dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi remaja putri, berupa emosional yaitu perasaan cemas.⁷

Kecemasan merupakan perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa stimulus yang jelas, dikaitkan dengan perubahan fisiologis (takikardia, berkeringat, tremor, dan lain-lain).⁸ Kecemasan yang sering dialami oleh remaja putri yaitu kecemasan ketika mereka menghadapi *menarche*. Hal ini didukung oleh hasil survei di Amerika Serikat tahun 2003 yaitu mengenai prevalensi yang diperoleh dari penelitian mengenai masalah remaja dalam menghadapi pubertas, diperoleh hasil 5-50% remaja mengalami kecemasan *premenarche*.⁹

Kecemasan menghadapi *menarche* adalah keadaan suasana perasaan yang ditandai oleh ketegangan fisik, kekhawatiran dan anggapan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi saat *menarche* nanti.¹⁰ Anak yang tidak mempersiapkan datangnya *menarche* menanggapi *menarche* dengan kaget, terkejut, dan takut.¹¹ Hal ini karena ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche*.¹²

Berdasarkan penelitian menyatakan sebanyak 50,3% remaja putri tidak siap *menarche*, memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan *vulva hygiene* nya.¹³ Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* dapat berisiko terjadi infeksi pada saluran kemih (ISK). Kejadian ISK pada perempuan sekitar 3-4 kali lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sekitar 50% dari anak perempuan yang pernah mengalami ISK akan mengalami kelainan struktur pada saluran kemih. Namun hal ini semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi sangat kurang dan pendidikan orang tua yang kurang.¹⁴ Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche*.¹⁵

Menurut penelitian dalam jurnal ilmiah kebidanan hasil wawancara terhadap 10 siswi yang mengalami *menarche* dengan diperoleh jawaban 6 siswi (60%) merasa cemas dan 4 siswi (40%) merasa takut dalam menghadapi menstruasi, dan belum pernah mendapatkan penjelasan tentang menstruasi.¹⁶ Faktor-faktor kecemasan yang mempengaruhi dalam menghadapi *menarche* antara lain pengetahuan, usia *menarche*, dukungan ibu, sumber informasi, dan ketidaksiapan.¹⁷

Untuk meningkatkan pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi, pemerintah telah membentuk Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR), Kelompok Keluarga Peduli Remaja (KKPR) dan Kelompok Remaja (KR), serta tenaga konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.¹⁸

SD Negeri 1 Ceper merupakan salah satu SD di Kabupaten Klaten yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Ceper. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD tersebut pada tanggal 2 Januari 2019 terdapat 6 siswi yang mengatakan sangat cemas dan takut menghadapi *menarche*. Sebagian besar alasan mereka mengatakan cemas dan takut menghadapi *menarche* dikarenakan kurangnya informasi/pengetahuan mengenai *menarche*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan.¹⁷ Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche*. Kecemasan dialami oleh siswi SD Negeri 1 Ceper sebesar 20% siswi mengatakan sangat cemas dan takut menghadapi *menarche*. Oleh karena itu, maka pertanyaan penelitian ini: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi

menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

c. Mengetahui koefisien korelasi (keeratn hubungan) tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada pada ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja khususnya *menarche*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru di SD Negeri 1 Ceper Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang *menarche* dan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche*.

2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya dalam melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat sebagai informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Desain, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI SD N 1 Jetis Yogyakarta	Peneliti: Shilfia Ulfa Utami Tahun: 2017 Tempat Penelitian: SD N 1 Jetis Yogyakarta Desain: <i>survey analitik</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Kendall Tau</i> dengan nilai P sebesar 0,037 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan dalam menghadapi <i>menarche</i> .	Desain penelitian, dan tempat penelitian berbeda

2	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i> dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012	Peneliti: Maria Ulfa Tahun: 2012 Tempat Penelitian: SD N 1 Kretek Bantul Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Kendall Tau</i> dengan nilai P sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan menghadapi <i>menarche</i> .	Tempat penelitian berbeda
3	Hubungan Pengetahuan tentang <i>Menarche</i> Terhadap Tingkat Kecemasan pada Remaja Putri Awal	Peneliti: Achmad Yamani Risa Putra Tahun: 2017 Tempat Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Madurejo Desain: deskriptif kuantitatif Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil Penelitian: ada hubungan pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan remaja putri awal di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Madurejo ($p = 0,009$).	Tempat penelitian, desain penelitian berbeda
4	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah	Peneliti: Dwi Retnaningsih Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SD Negeri Plalangan 01 Semarang Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Rank Spearman</i> dengan nilai P sebesar 0,026 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah.	Tempat penelitian berbeda, uji statistik berbeda

5.	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo	Peneliti: Endang Dwi Ningsih Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII di SMP Tarakanita Solo baru Sukoharjo dengan nilai ($p < 0,004$).	Tempat penelitian berbeda
<hr/>			
6.	Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas VI di SD Negeri 3 Tekaran	Peneliti: Yudha Indra Permana Tahun: 2012 Tempat Penelitian: SD Negeri 3 Tekaran, Selogiri, Wonogiri Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi <i>menarche</i> pada siswi kelas VI SDN 3 Tekaran Selogiri Wonogiri dengan nilai r hitung $< r$ tabel ($0,289 < 0,525$) dan nilai p hitung $> p$ tabel ($0,296 > 0,05$) pada tingkat kesalahan 5%.	Tempat penelitian berbeda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.¹⁹ Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.¹⁹ Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁹

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁹ Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.¹⁹ Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.¹⁹

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat

menginterpretasikan materi tersebut secara benar.¹⁹ Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.¹⁹

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).¹⁹ Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.¹⁹

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.¹⁹

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.¹⁹ Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.¹⁹

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.¹⁹ Penilaian-

penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.¹⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal meliputi:

a) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.²⁰ Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.²⁰

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan.²⁰ Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.²⁰

c) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.²⁰ Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.²⁰

d) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.²⁰

e) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.²⁰

2) Faktor Eksternal meliputi:

a) Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas.²⁰ Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.²⁰

b) Lingkungan

Lingkungan diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).²⁰

c) Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.²⁰

d. Mengukur Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diukur dengan alat yaitu kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.²¹

Pengukuran dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = skor nilai

f = skor jawaban benar

n = skor tertinggi

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal yaitu mengkategorikan hasil pengukuran berupa presentase jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan yaitu kategori baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang ($\leq 55\%$).²¹ Jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis.²¹ Pertanyaan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pertanyaan terstruktur, peneliti hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak terstruktur, yaitu subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti.²¹

2. *Menarche*

a. Pengertian

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi.¹⁴ *Menarche* merupakan suatu tanda adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul.¹⁴ *Menarche* merupakan pertanda adanya

suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa.¹⁴ Jumlah darah yang hilang saat menstruasi bervariasi.¹⁴ Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketebalan endometrium, pengobatan, serta penyakit yang terkait dengan proses pembekuan darah.¹⁴

Di Indonesia, diketahui 37,5% perempuan mengalami *menarche* pada umur 13-14 tahun, dijumpai 0,1% perempuan dengan umur *menarche* 6-8 tahun, dan juga sebanyak 19,8% perempuan baru mendapat haid pertama pada umur 15-16 tahun, dan 4,5% pada umur 17 tahun ke atas.⁴ Indonesia sendiri menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan umur *menarche* mencapai 0,145 tahun per dekade.²²

b. Waktu terjadi *Menarche*

Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi.¹⁴ Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang muda.¹⁴ Secara biologis, *menarche* terjadi pada usia 10-19 tahun.¹⁴ Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor suku, genetik, gizi, sosial, ekonomi, dan lain-lain.¹⁵ Di Thailand, usia rata-rata untuk mencapai *menarche* dicapai pada usia 11,8 tahun.²³

c. Gejala *Menarche*

Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir di seluruh bagian tubuh, dan berbagai sistem yang ada dalam tubuh, antara lain adanya rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, pegal linu perasaan seperti

kembung, muncul jerawat, lebih sensitif, dan biasanya terdapat perubahan emosional seperti perasaan suntuk, marah dan sedih yang disebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon.¹⁴

Gangguan-gangguan menstruasi dapat menyebabkan terganggunya aktivitas-aktivitas dari wanita yang mengalami gangguan menstruasi.²⁴ Gangguan psikologi pada saat menstruasi:

- 1) Kecemasan atau ketakutan terhadap menstruasi, sehingga menimbulkan fobia terhadap menstruasi jika keregangan dan kecemasan ini terus-menerus tidak segera diatasi.²⁴
- 2) Merasa terhalangi atau merasa dibatasi kebebasan dirinya oleh datangnya menstruasi, contohnya: seseorang tidak dapat melaksanakan ibadah, aktivitas olahraga, dan aktivitas lainnya.²⁴
- 3) Mudah tersinggung atau mudah marah. Perasaan ini timbul dikarenakan akibat dari perubahan cara kerja hormon serta pengaruh rasa nyeri yang timbul pada saat menstruasi.²⁴
- 4) Perubahan pola makan, pola makan cenderung meningkat terutama pada makanan yang manis.²⁴
- 5) Merasa gelisah dan gangguan tidur. Pada saat menstruasi seorang wanita akan mengalami gangguan atau masalah susah tidur atau insomnia.²⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Menarche*

1) Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan remaja termasuk *menarche*. Status gizi berpengaruh terhadap tingkat kematangan seksual sehingga berdampak pada umur *menarche*. Pada umumnya, perempuan dengan kematangan seksual lebih dini akan memiliki IMT yang lebih tinggi dan perempuan dengan kematangan seksual yang terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama. Hal ini disebabkan karena status gizi yang cenderung lebih sering dihubungkan dengan paparan hormon estrogen dan progesteron yang tinggi sebagai akibat pola konsumsi makanan berlemak tinggi.²⁵

2) Berat badan lahir

Adanya keterkaitan antara berat badan lahir dengan umur *menarche* dapat disebabkan oleh status gizi selama kehamilan. Berat badan lahir pada anak akan mencerminkan pemenuhan asupan gizi selama kehamilan. Hal tersebut tentu berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan badan anak sehingga berdampak pada umur *menarche*.²⁵

3) Umur ibu

Terdapat kecenderungan semakin meningkat umur ibu saat melahirkan, maka anak tersebut akan mendapat umur *menarche* yang lebih cepat. Hal tersebut disebabkan karena semakin tua umur ibu,

maka semakin lama paparan hormon yang akan diperoleh ibu tersebut. Jika seorang ibu mengandung dan melahirkan dalam usia yang cukup tua, maka paparan hormon tersebut akan dapat diturunkan kepada anaknya. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berdampak pada waktu terjadinya *menarche*.²⁵

4) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua yang meliputi pendidikan ayah dan ibu merupakan salah satu indikator sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi umur *menarche*. Tingkat pendidikan orang tua dapat menggambarkan status sosial ekonomi suatu keluarga selain dapat dilihat dari besarnya pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka identik dengan pekerjaan yang semakin baik dan penghasilan keluarga yang semakin tinggi. Anak gadis dengan status keluarga yang memiliki sosial ekonomi tinggi cenderung akan lebih mungkin untuk mendapatkan nutrisi yang cukup dan bahkan lebih sehingga umur *menarche* akan lebih cepat.²⁵

e. Perawatan Diri saat Menstruasi

Upaya yang dilakukan ketika anak menstruasi yaitu menjaga kebersihan selama masa menstruasi dengan mengganti pembalut minimal dua kali sehari, karena penggantian pembalut dapat mengurangi perkembangbiakan bakteri, minum obat apabila timbul rasa nyeri yang berlebihan dan memeriksakan ke dokter, juga pemberian

vitamin B1, B6, dan B12 berguna untuk individu yang menderita keluhan sakit pada saat menstruasi dan diminum sesuai dosis yang dianjurkan.¹⁴ Disamping itu juga disarankan untuk menjaga kebersihan vagina, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.¹⁴

f. Realita dan Mitos Menstruasi

1) Minum soda, menstruasi menjadi lancar

Salah! Minum soda justru membuat perut kembung karena soda memiliki kandungan gas.¹⁴

2) Nanas membuat nyeri

Salah! Tidak ada bukti, justru pada saat menstruasi tubuh akan memerlukan vitamin yang terkandung pada buah-buahan.¹⁴

3) Makan daging membuat darah amis

Salah! Justru tubuh memerlukan zat-zat besi seperti yang ada pada daging untuk memperkuat fisik.¹⁴

4) Dilarang berenang pada saat menstruasi

Salah! Tidak ada bukti, karena yang bisa menyebabkan infeksi adalah jika tidak menjaga kebersihan pada saat menstruasi.¹⁴

3. Remaja

a. Pengertian

Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata Belanda, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.²⁶ Istilah *adolescence*,

seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁶ Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.²⁶

Remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.²⁶ Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun.²⁷
- 2) Secara fisik, remaja ditandai oleh perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.²⁷
- 3) Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.²⁷

b. Tanda-tanda Perubahan yang Terjadi pada Remaja Wanita

- 1) Tanda-tanda perubahan primer wanita

Adanya perubahan kematangan organ-organ reproduksinya yang ditandai dengan datangnya haid. Ovarium mulai berfungsi dengan

matang di bawah pengaruh hormon gonadotropin dan hipofisis, folikel mulai tumbuh meski belum matang tetapi sudah dapat mengeluarkan estrogen. Korteks kelenjar suprarenal membentuk androgen yang berperan pada pertumbuhan badan. Selain pengaruh hormon somatotropin diduga kecepatan pertumbuhan wanita dipengaruhi juga oleh estrogen.²⁸

2) Tanda-tanda perubahan sekunder wanita

- a) Rambut: tumbuhnya rambut pada kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada wajah mulai tampak setelah datang haid. Rambut yang mula-mula berwarna terang berubah menjadi lebih subur, gelap, kasar, dan keriting.²⁸
- b) Pinggul: berubah menjadi lebih membesar dan membulat. Hal ini disebabkan karena membesarnya tulang pinggul dan lemak di bawah kulit.²⁸
- c) Payudara: bersamaan dengan membesarnya pinggul maka payudara juga membesar dan puting susu ikut menonjol, semakin membesarnya kelenjar susu maka payudara semakin membesar dan bulat.²⁸
- d) Kulit: menjadi semakin kasar, lebih tebal, dan pori-pori lebih membesar, akan tetapi kulit wanita lebih lembut daripada pria.²⁸
- e) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat: menjadi lebih aktif. Pada masa ini sering timbul masalah jerawat karena adanya sumbatan

kelenjar keringat dan baunya menusuk pada saat sebelum dan sesudah haid.²⁸

f) Otot: menjelang akhir masa puber, otot menjadi semakin membesar dan kuat dan akan terbentuk bahu, lengan, dan tungkai kaki.²⁸

g) Suara: berubah menjadi merdu.²⁸

c. Perubahan Psikologis pada Remaja

Perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

- 1) Perubahan emosi sensitif atau peka, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu.²⁹
- 2) Perkembangan inteligensia.²⁹
- 3) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.²⁹
- 4) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.²⁹

4. Kecemasan

a. Pengertian

Kecemasan merupakan perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa stimulus yang jelas, dikaitkan dengan perubahan fisiologis (takikardia, berkeringat, tremor, dan lain-lain).⁸

Kecemasan adalah keadaan tegang psikis yang merupakan suatu dorongan seperti lapar dan seks, hanya saja pada kecemasan tidak timbul dari dalam manusia, kondisi jaringan jasmani melainkan ditimbulkan oleh sebab-sebab dari luar.²⁹ Jika kecemasan-kecemasan tidak dapat ditanggulangi secara efektif, maka dapat menimbulkan trauma, keadaan jiwa traumatik ialah semacam guncangan jiwa, seolah-olah jiwa mengalami luka.²⁹ Traumatik menyebabkan sang pribadi dalam keadaan tidak berdaya, serba infantil, serba kekanak-kanakan seperti anak kecil.²⁹

Kecemasan (*anxiety*) sebagai kesadaran bahwa kejadian yang dihadapkan pada seseorang berada di luar jangkauan praktis dari sistem konstruk orang tersebut. Manusia mungkin merasa cemas saat mereka mengalami suatu kejadian yang baru.²⁹

b. Klasifikasi Tingkat Kecemasan

Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan ada empat tingkatan yaitu :

1) Kecemasan Ringan

Dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indera. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.³⁰

2) Kecemasan Sedang

Individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.³⁰

3) Kecemasan Berat

Lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil dan spesifik dan tidak dapat berfikir hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain.³⁰

4) Kecemasan Sangat Berat

Individu kehilangan kendali diri. Karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif. Biasanya disertai dengan disorganisasi kepribadian.³⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Faktor yang mempengaruhi kecemasan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Faktor prediposisi yang menyangkut tentang teori kecemasan:

a) Teori Psikoanalitik

Teori Psikoanalitik menjelaskan tentang konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian diantaranya id dan ego. Id mempunyai dorongan naluri dan impuls primitif seseorang, sedangkan ego mencerminkan hati nurani seseorang dan dikendalikan oleh norma-norma budaya seseorang. Fungsi kecemasan dalam ego adalah mengingatkan ego bahwa adanya bahaya yang akan datang.²⁹

b) Teori Interpersonal

Kecemasan merupakan perwujudan penolakan dari individu yang menimbulkan perasaan takut. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kecemasan. Individu dengan harga diri yang rendah akan mudah mengalami kecemasan.²⁹

c) Teori perilaku

Pada teori ini, kecemasan timbul karena adanya stimulus lingkungan spesifik, pola berpikir yang salah, atau tidak produktif dapat menyebabkan perilaku maladaptif. Penilaian yang berlebihan terhadap adanya bahaya dalam situasi tertentu dan

menilai rendah kemampuan dirinya untuk mengatasi ancaman merupakan penyebab kecemasan pada seseorang.²⁹

d) Teori biologis

Teori biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus yang dapat meningkatkan neuroregulator inhibisi (GABA) yang berperan penting dalam mekanisme biologis yang berkaitan dengan kecemasan. Gangguan fisik dan penurunan kemampuan individu untuk mengatasi stressor merupakan penyerta dari kecemasan.²⁹

2) Faktor presipitasi

a) Faktor Eksternal

(1) Ancaman Integritas Fisik

Meliputi ketidakmampuan fisiologis terhadap kebutuhan dasar sehari-hari yang bisa disebabkan karena sakit, trauma fisik, kecelakaan.²⁹

(2) Ancaman Sistem Diri

Diantaranya ancaman terhadap identitas diri, harga diri, kehilangan, dan perubahan status dan peran, tekanan kelompok, sosial budaya.²⁹

b) Faktor Internal

(1) Usia

Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan individu dengan usia yang lebih tua.²⁹

(2) Stressor

Stressor merupakan tuntutan adaptasi terhadap individu yang disebabkan oleh perubahan keadaan dalam kehidupan. Sifat stresor dapat berubah secara tiba-tiba dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi kecemasan, tergantung mekanisme koping seseorang.²⁹

(3) Lingkungan

Individu yang berada di lingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang biasa dia tempati.²⁹

(4) Jenis kelamin

Wanita lebih sering mengalami kecemasan daripada pria. Wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.²⁹

(5) Pendidikan

Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru.²⁹

(8) Pengalaman masa lalu

Pengalaman di masa lalu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi stresor yang sama.²⁹

(9) Pengetahuan

Ketidaktahuan dapat menyebabkan munculnya kecemasan dan pengetahuan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada.²⁹

d. Indikator Kecemasan

Keluhan dan gejala umum dalam kecemasan dibagi menjadi gejala somatik dan psikologis yaitu:

1) Gejala somatik terdiri dari :

a) Keringat berlebih

b) Ketegangan pada otot skelet yaitu seperti : sakit kepala, kontraksi pada bagian belakang leher atau dada, suara bergetar, nyeri punggung.

c) Sindrom hiperventilasi yaitu seperti: sesak nafas, pusing, parestesi.

- d) Gangguan fungsi gastrointestinal yaitu seperti: tidak nafsu makan, mual, diare, dan konstipasi.
 - e) Iritabilitas kardiovaskuler seperti : hipertensi.³¹
- 2) Gejala psikologis terdiri dari beberapa macam :
- a) Gangguan mood seperti : sensitif, cepat marah, dan mudah sedih.
 - b) Kesulitan tidur seperti: insomnia, dan mimpi buruk
 - c) Kelelahan atau mudah capek.
 - d) Kehilangan motivasi dan minat.
 - e) Perasaan-perasaan yang tidak nyata.
 - f) Sangat sensitif terhadap suara seperti: merasa tak tahan terhadap suara-suara yang sebelumnya biasa saja.
 - g) Berpikiran kosong seperti : Tidak mampu berkonsentrasi, mudah lupa.
 - h) Kikuk, canggung, koordinasi buruk.
 - i) Tidak bisa membuat keputusan seperti: tidak bisa menentukan pilihan bahkan untuk hal-hal kecil.
 - j) Gelisah, resah, tidak bisa diam.
 - k) Kehilangan kepercayaan diri.
 - l) Kecenderungan untuk melakukan segala sesuatu berulang-ulang.
 - m) Keraguan dan ketakutan yang mengganggu.
 - n) Terus menerus memeriksa segala sesuatu yang telah dilakukan.
- Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua gejala umum kecemasan, yaitu gejala somatik yaitu gejala

fisik yang tampak pada individu yang sedang mengalami kecemasan, dan gejala psikologis yang dirasakan oleh individu yang mengalami kecemasan.³¹

e. Alat Ukur Kecemasan

Tingkat kecemasan dapat diukur dengan pengukuran skor kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*.⁸ Skala *HARS* merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya gejala pada individu yang mengalami kecemasan.⁸ Menurut skala *HARS* terdapat 14 gejala yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan.⁸ Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 (*not present*) sampai dengan 4 (*severe*). Skala *HARS* pertama kali digunakan pada tahun 1959, yang diperkenalkan oleh Max Hamilton dan sekarang telah menjadi standar dalam pengukuran kecemasan.⁸ Skala *HARS* telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan yaitu 0,93 dan 0,97.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala *HARS* akan diperoleh hasil yang valid dan reliabel.⁸

Skala *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* dalam penilaian kecemasan terdiri dan 14 item, meliputi:

1. Perasaan ansietas: cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.

2. Ketegangan: merasa tegang, lesu, tak bisa istirahat tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, gelisah.
3. Ketakutan: pada gelap, pada orang asing, ditinggal sendiri, pada binatang besar, pada keramaian lalu lintas, pada kerumunan orang banyak.
4. Gangguan tidur: sukar masuk tidur, terbangun malam hari, tidak nyenyak, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk.
5. Gangguan kecerdasan: sukar konsentrasi, daya ingat buruk.
6. Perasaan depresi: hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari, perasaan berubah-ubah sepanjang hari.
7. Gejala somatik: sakit dan nyeri di otot-otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil.
8. Gejala sensorik: penglihatan kabur, muka merah atau pucat, merasa lemah, perasaan ditusuk-tusuk.
9. Gejala kardiovaskuler: takikardi, berdebar, nyeri di dada, denyut nadi mengeras, perasaan lesu/lemas seperti mau pingsan, detak jantung menghilang (berhenti).
10. Gejala respiratori: rasa tertekan atau sempit di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas, napas pendek/sesak.
11. Gejala gastrointestinal: sulit menelan, perut melilit, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, rasa penuh/kembung, mual, muntah, BAB lembek, kehilangan berat badan konstipasi.

12. Gejala urogenital: sering buang air kecil, tidak dapat menahan air seni, *amenorrhea*, *menorrhagia*.
13. Gejala otonom: mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing atau sakit kepala, bulu-bulu berdiri.
14. Tingkah laku pada wawancara: gelisah, tidak tenang, jari gemetar, kerut kening, muka tegang, tonus otot meningkat, napas pendek dan cepat.⁸

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

0 = jika tidak ditemukan gejala atau keluhan

1 = Gejala ringan (jika ditemukan minimal 1 dari gejala/keluhan yang ada).

2 = Gejala sedang (jika ditemukan 50% dari gejala/keluhan yang ada sesuai dengan indikator).

3 = Gejala berat (jika ditemukan lebih dari 50% dari keseluruhan gejala/keluhan yang ada).

4 = Gejala sangat berat (jika ditemukan seluruh/semua gejala yang ada).⁸

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

- a) Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan.
- b) Skor 14 – 20 = kecemasan ringan.
- c) Skor 21 – 27 = kecemasan sedang.

- d) Skor 28-41 = kecemasan berat.
- e) Skor 42-56 = kecemasan sangat berat.⁸

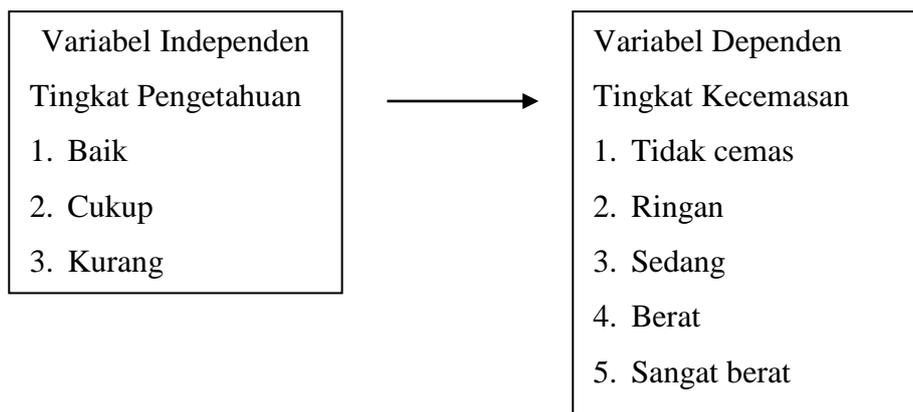
B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁹ Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala baik, cukup, kurang.¹⁹ *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi.¹⁴ Gangguan-gangguan menstruasi dapat menyebabkan terganggunya aktivitas-aktivitas dari wanita yang mengalami gangguan menstruasi. Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir di seluruh bagian tubuh, dan berbagai sistem yang ada dalam tubuh, antara lain adanya rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, pegal linu perasaan seperti kembung, muncul jerawat, lebih sensitif, dan biasanya terdapat perubahan emosional seperti perasaan suntuk, marah dan sedih yang disebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon.¹⁴ Gangguan psikologi pada saat menstruasi adalah kecemasan.

Kecemasan merupakan perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa stimulus yang jelas, dikaitkan dengan perubahan fisiologis (takikardia, berkeringat, tremor, dan lain-lain).⁸ Kecemasan seseorang dapat diklasifikasikan menjadi 5 tingkatan kecemasan, yaitu tidak cemas, ringan, sedang, berat, dan sangat berat.³⁰ Tingkat kecemasan tersebut dapat diukur dengan menggunakan kuesioner HARS. Salah satu faktor yang mempengaruhi

kecemasan adalah pengetahuan.¹⁷ Kecemasan atau ketakutan terhadap menstruasi, menimbulkan fobia terhadap menstruasi jika keregangan dan kecemasan ini terus-menerus tidak segera diatasi.²⁴

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

BAB III

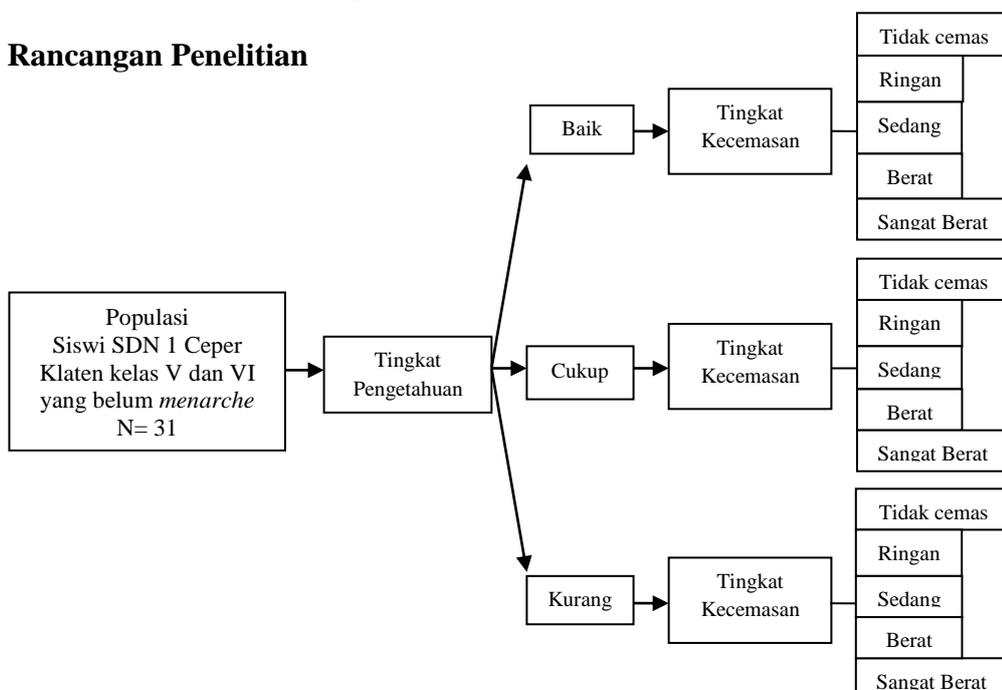
METODE PENELITIAN

E. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.³²

Desain penelitian ini menggunakan studi *cross sectional* (potong lintang). Studi *cross sectional* merupakan suatu bentuk observasional (non-eksperimental) yang paling sering dilakukan.³³ Studi *cross sectional* mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada saat itu.³³

F. Rancangan Penelitian



Gambar 2. Skema studi *cross sectional* hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan³³

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.³² Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas V dan VI SD Negeri 1 Ceper Klaten yang belum *menarcho* yaitu sebanyak 31 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.³² Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.³² Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden.

H. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai Juli 2019 di SD Negeri 1 Ceper Klaten.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti.³⁴ Variabel bebas/independen adalah suatu variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel lain.³⁴ Variabel tergantung/dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.³⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

J. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Hasil ukur	Skala Data	Instrumen
Tingkat Pengetahuan	Jenjang pengetahuan responden yang diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan <i>menarche</i>	1. Baik: 76-100% 2. Cukup: 56-75% 3. Kurang: $\leq 55\%$	Ordinal	Kuesioner Tingkat Pengetahuan <i>Menarche</i>
Tingkat Kecemasan	Skor yang menunjukkan kondisi emosional yang tidak nyaman, adanya perasaan khawatir, gelisah, firasat buruk, dan takut yang dialami oleh individu saat menghadapi menstruasi pertama kali yang diukur menggunakan kuesioner HARS	1. Tidak cemas: <14 2. Ringan: 14-20 3. Sedang: 21-27 4. Berat: 28-41 5. Sangat Berat: 42-56	Ordinal	<i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i>

K. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan mengadopsi kuesioner yang telah digunakan pada penelitian Supriyadi tahun 2014 dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi di SD Negeri Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat yaitu 0,834 dan 0,861.³⁶ Kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang telah baku dan terbukti memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi yaitu 0,93 dan 0,97.⁸

L. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Alat ukur/instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan *menarche* yang mengadopsi pada penelitian Supriyadi tahun 2014 dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi di SD Negeri Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat yaitu 0,834 dan 0,861.³⁶

Kuesioner tingkat pengetahuan disusun dari beberapa unsur antara lain: pengertian *menarche*, fisiologi menstruasi, siklus menstruasi, kelainan menstruasi, kebersihan diri saat menstruasi, hal-hal yang dilarang saat menstruasi, faktor yang mempengaruhi menstruasi, reaksi psikis terhadap menstruasi. Pengukuran pengetahuan tentang *menarche* berupa kuesioner berisi pertanyaan tertutup kemudian memilih jawaban benar atau salah.

Pernyataan sejumlah 26 yang terdiri dari 16 butir *favourable* dan 10 butir *unfavourable*. Penelitian diberi skor 0 (nol) dan 1 (satu). Pada pernyataan *favourable* (mendukung) jawaban “salah” diberi nilai 0 (nol) dan jawaban “benar” diberi nilai 1 (satu), sedangkan pernyataan tingkat pengetahuan yang *unfavourable* (tidak mendukung) jawaban “salah” diberi nilai 1 (satu) dan jawaban “benar” diberi nilai 0 (nol).³⁶ Skor setiap responden dijumlahkan kemudian dihitung dan didapatkan hasil dalam bentuk persentase.²⁰

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Menarche*

No	Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Soal
1	Pengertian <i>menarche</i>	2, 3, 4	1	4
2	Fisiologi menstruasi	5, 7	6	3
3	Siklus menstruasi	8, 10	9	3
4	Kelainan menstruasi	12, 13	11	3
5	Kebersihan diri saat menstruasi	15	14	2
6	Hal-hal yang dilarang saat menstruasi	17	16	2
7	Faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi	18, 19	20, 21	4
8	Reaksi psikis terhadap menstruasi	23, 25, 26	22, 24	5
Total		16	10	26

Sedangkan alat ukur untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner yang sudah baku dari *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), kuesioner HARS disusun dari 14 indikator antara lain: perasaan ansietas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik (otot), gejala sensorik, gejala kardiovaskuler, gejala respiratori, gejala gastrointestinal, gejala urogenital, gejala otonom,

tingkah laku.⁸ Pengukuran tingkat kecemasan, responden diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan sesuai dengan gejala 0, 1, 2, 3, atau 4:

0 = jika tidak ditemukan gejala atau keluhan

1 = Gejala ringan (jika ditemukan minimal 1 dari gejala/keluhan yang ada).

2 = Gejala sedang (jika ditemukan 50% dari gejala/keluhan yang ada sesuai dengan indikator).

3 = Gejala berat (jika ditemukan lebih dari 50% dari keseluruhan gejala/keluhan yang ada).

4 = Gejala sangat berat (jika ditemukan seluruh/semua gejala yang ada).⁸

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item.⁸

M. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan artikel, studi pendahuluan, pembuatan proposal skripsi dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Menyusun proposal penelitian, konsultasi dengan pembimbing dan seminar proposal penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian dan *ethical clearance* di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, kemudian perizinan ke SD Negeri 1 Ceper.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan kegiatan:

- a. Dalam penelitian ini untuk menentukan responden, peneliti bekerjasama dengan wali siswi kelas V dan VI SD Negeri 1 Ceper. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 29 Juni 2019, pada pukul 08.00 WIB peneliti datang ke rumah penjaga sekolah terkait dengan peminjaman ruang kelas, kemudian peneliti dibantu 3 orang mendatangi 31 responden di rumah masing-masing mengundang responden untuk dapat hadir di SD Negeri 1 Ceper serta memberikan penjelasan kepada responden mengenai maksud dan tujuan untuk hadir di sekolah. Peneliti membagi 2 kloter, untuk kloter pertama adalah siswi kelas V yang belum *menarche* sebanyak 16 orang, dilaksanakan pukul 13.20 WIB – 14.50 WIB. Kloter kedua adalah siswi kelas VI yang belum *menarche* sebanyak 15 orang, dilaksanakan pukul 15.10 WIB – 16.40 WIB.
- b. Setelah responden berkumpul, peneliti menjelaskan prosedur penelitian, lalu membagikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani setiap responden sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian. Peneliti menjelaskan cara pengisiannya.
- c. Peneliti memberikan lembar yang berisikan nama, kelas, dan belum sudahnya menstruasi diisi sesuai dengan keadaan responden saat ini. Peneliti menjelaskan cara pengisiannya.
- d. Peneliti membagikan kuesioner tingkat pengetahuan tentang *menarche* kepada responden. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner.

- e. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengecek kembali kelengkapan datanya. Apabila masih ada yang kurang, responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang.
- f. Peneliti mengukur tingkat kecemasan responden dengan melakukan wawancara pada masing-masing responden menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.
- g. Setelah wawancara selesai, peneliti membagikan *souvenir* dan *snack* kepada responden sebagai ucapan terima kasih.

N. Manajemen Data

Data yang telah diperoleh dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut.³⁴

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Peneliti memeriksa kuesioner yang telah terkumpul yaitu melakukan pengecekan kelengkapan data, dan ketersediaan data.

b. Membuat Kode (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit dan disunting, kemudian peneliti melakukan pengkodean atau *coding* yaitu pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori.

Tabel 4. Pengkodean

No.	Variabel	Kode	Arti
1.	Tingkat Pengetahuan	1	Baik
		2	Cukup
		3	Kurang
2.	Tingkat Kecemasan	1	Tidak cemas
		2	Ringan
		3	Sedang
		4	Berat
		5	Sangat Berat

c. Memasukkan data (*Entry data*)

Pada tahap ini, data yang sudah diperoleh dan sudah dilakukan pengkodean, peneliti memasukkan data ke dalam program atau *software* komputer.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kemungkinan-kemungkinan kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan pada data yang salah.

O. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.³⁵ Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi square* dengan kesalahan 5% dan derajat kepercayaan 95%. Analisis penelitian ini menggunakan komputerisasi dengan kriteria pengujian sebagai berikut:³²

1. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan.
2. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan.

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa erat hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.³² Dalam penelitian ini, kedua variabel mempunyai skala ordinal, maka untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan uji *Kendall's tau*.³²

Tabel 5. Pedoman memberikan interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.³²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

P. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menjamin Kerahasiaan Responden

Peneliti dalam melakukan penelitian menjamin kerahasiaan responden tidak mencantumkan nama asli responden dalam data penelitian maupun dalam penyajian hasil penelitian. Nama responden diganti dengan inisial.

2. Menjamin Keamanan Responden

Dalam menjamin keamanan responden peneliti memberitahukan kepada responden bahwa hasil penelitian tidak akan disebarluaskan dan hanya digunakan untuk penelitian semata.

3. Bertindak Adil

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan tindakan yang sama pada setiap responden yaitu dengan memberikan *souvenir* dan *snack* kepada responden sebagai ucapan terima kasih.

4. Mendapat Persetujuan dari Responden

Peneliti membagikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani setiap responden sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian.³⁷

Q. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Pemilihan lokasi penelitian hanya berdasarkan pada hasil studi pendahuluan, disebabkan tidak ada data pasti mengenai angka kejadian tertinggi tentang kecemasan dalam menghadapi *menarche*.
2. Terbatasnya responden yang dapat dijadikan sampel, disebabkan sebagian siswi sudah mengalami menstruasi sebelum dilakukan studi pendahuluan.
3. Pada saat mengumpulkan responden kurang efektif, disebabkan berkenaan dengan hari libur sekolah, maka dalam mengumpulkan responden dengan cara mendatangi setiap rumah responden dan meminta responden untuk dapat hadir di sekolah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Ceper merupakan SD Negeri yang terletak di Dusun Karangmojo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Ceper didirikan pada tahun 1953. Luas tanah SD Negeri 1 Ceper 864 m². SD Negeri 1 Ceper memiliki 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, VI. Jumlah siswi kelas V adalah 17 siswi, dan siswi kelas VI adalah 23 siswi. Letak dan suasana SD Negeri 1 Ceper cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Bangunan SD Negeri 1 Ceper dalam kondisi sangat baik dan memiliki sarana serta prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, ruangan UKS, kantin sekolah, mushola, toilet.

SD Negeri 1 Ceper dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah dan 13 guru tetap. Menurut kepala SD Negeri 1 Ceper mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran mengenai menstruasi hanya disampaikan secara sekilas pada mata pelajaran IPA baik kelas V maupun kelas VI serta belum pernah mendapatkan penyuluhan oleh pihak Puskesmas Ceper tentang kesehatan reproduksi di SD Negeri 1 Ceper.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Variabel tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, kurang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	5	16.1
Cukup	15	48.4
Kurang	11	35.5
Total	31	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *menarche* yaitu sebanyak 15 orang (48,4%).

3. Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Variabel tingkat kecemasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategori, yaitu tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, kecemasan sangat berat. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Cemas	8	25.8
Kecemasan Ringan	7	22.6
Kecemasan Sedang	16	51.6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 7, diperoleh bahwa mayoritas responden (51.6%) mengalami kecemasan sedang, dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (22.6%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* dianalisis menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan yang bermakna atau tidak ada hubungan yang bermakna. Variabel independen dikatakan memiliki hubungan bermakna terhadap tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* apabila $p\text{-value} < 0,05$ dapat dilihat dalam tabel 8. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total	<i>p</i> value	Koef. Korelasi	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang					
	n	%	n	%	n	%				
Baik	5	100	0	0	0	0	5	100	0.003	0.494
Cukup	2	13.3	5	33.3	8	53.4	15	100		
Kurang	1	9.1	2	18.2	8	72.7	11	100		
Total	8	25.8	7	22.6	16	51.6	31	100		

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa siswi dengan tingkat kecemasan termasuk tidak cemas seluruhnya berasal dari siswi dengan tingkat pengetahuan yang baik (100%), sedangkan siswi dengan tingkat kecemasan ringan paling banyak adalah siswi dengan pengetahuan cukup yaitu sebesar (33,3%). Pada siswi dengan tingkat kecemasan sedang sebagian besar (72,7%) dialami oleh siswi yang tingkat pengetahuannya kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,003 atau < 0,05 maka ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil analisis uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,494 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dengan keeratan sedang karena nilai koefisien korelasi (*r*) berada pada rentang 0,40-0,599.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada siswi SD Negeri 1 Ceper Klaten pada tanggal 29 Juni 2019 yang menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang *menarche* dari 31 responden yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (48,4%). Sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 5 orang (16,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shilfia tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswi di SD Negeri 1 Jetis memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (58%).³⁸ Dalam penelitian Maria tahun 2012 menunjukkan pula bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche* terbanyak pada kategori cukup yaitu 34 siswi (54%).³⁹

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁴ Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.⁴⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya.²⁰ Siswi yang memiliki pengetahuan cukup, namun belum siap menghadapi *menarche* hal tersebut dikarenakan faktor dari lingkungan setempat yang menganggap bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu

untuk diketahui. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden belum mengalami *menarche* sehingga belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswi yang mempunyai pengetahuan baik tentang menstruasi dalam jumlah sedikit yaitu 5 orang (16,1%), untuk itu perlu dilakukan peningkatan pemahaman siswi tentang menstruasi. Pengetahuan siswi mayoritas cukup, hal ini dilihat dari hasil kuesioner tentang pengertian *menarche* seluruh siswi menjawab benar karena mengetahui bahwa *menarche* merupakan menstruasi pertama kali bagi seorang wanita.

Kecemasan merupakan perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa stimulus yang jelas, dikaitkan dengan perubahan fisiologis.⁸ Tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper berbeda-beda. Hasil penelitian mayoritas 16 orang (51,6%) mengalami kecemasan sedang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi tahun 2018 di menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan siswi di SD Negeri Plalangan 01 Semarang memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 20 orang (55,6%).⁴¹ Kecemasan yang dialami siswi dilihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa siswi banyak yang belum mengetahui tentang cara menghadapi ketika *menarche* dan masih mempercayai mitos-mitos tentang menstruasi, sehingga banyak yang mengalami kecemasan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan.¹⁷ Pihak sekolah menyampaikan bahwa di SD Negeri 1

Ceper, pengetahuan tentang menstruasi belum disampaikan secara mendalam dan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi oleh pihak Puskesmas.

Berdasarkan tabel 8, dilihat pada hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* ($p\text{-value} = 0,003$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endang (2016), yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada remaja dalam menghadapi *menarche* dengan $p\text{-value} = 0,004$.⁴² Berbeda dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2012) yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas VI di SD Negeri 3 Tekaran Wonogiri menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VI SDN 3 Tekaran Selogiri Wonogiri dengan ($p\text{-value} = 0,296$).⁴³ Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang *menarche* mempunyai peranan penting dalam mengatasi kecemasan yang timbul saat akan menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian, pada hasil uji *Kendall Tau* didapatkan hasil bahwa keerataan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,494 terletak dalam rentang 0,40-0,599. Hal ini dapat dikatakan apabila pengetahuan yang dimiliki baik, maka responden tidak akan cemas dalam menghadapi *menarche*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 siswi kelas V dan VI SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* adalah sebagai berikut.

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019 sebagian besar siswi mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *menarche*.
2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019 mayoritas siswi mengalami kecemasan sedang.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.
4. Koefisien korelasi (keeratn hubungan) tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019 termasuk pada kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Guru di SD Negeri 1 Ceper Klaten

Dapat menyediakan tenaga pengajar khususnya di bidang kesehatan atau membuat sesi konseling bagi setiap siswi khususnya masalah kesehatan reproduksi, karena berdasarkan hasil tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche*, siswi masih kurang pengetahuan mengenai fisiologi menstruasi, hal-hal yang dilarang saat menstruasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi.

2. Bagi tenaga kesehatan

Dapat lebih aktif dalam melaksanakan promosi kesehatan/penyuluhan di setiap sekolah khususnya masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat meneliti dengan jumlah sampel yang lebih banyak, serta dapat mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Ministry of Health Indonesia (2019).
3. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Klaten. *Gambaran Demografis*. <http://klatenkab.bps.go.id/>. (2018).
4. Gail, Stuart W. 2002. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC. P 144.
5. Dalami, E. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*. Trans Info Media: Jakarta.
6. Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Natsuaki, M. N., Leve, L. D., & Mendle, J. 2011. *Going Trought the Rites of Passage: Timing and Transision of Menarche, Chilhood Sexual Abuse and Anxiety Symptom in Girls*. *J Youth Adolescence*. 40:1357–1370.
8. Badrya, L. *Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Mahasiswa Kedokteran Laki-laki dan Perempuan Angkatan 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Menghadapi Ujian OSCE*. Jakarta. 2014.
9. Ghozally, F.R. 2007. *Memahami perkembangan psikologi remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
10. Dwi, P. *Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah*. Semarang. 2016.
11. Orringer & Gahagan. 2010. Adolescent Girls Define Menstruation: a Multiethnic Exploratory Study. *Health Care for Women International*. Taylor & Francis Group, LLC. ISSN: 0739-9332 Print/1096-4665 online. Doi:10.1080/07399331003653782.
12. Budiarti, S. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas*. *Jurnal Kebidanan*, Vol. IV, No. 01 Juni 2012.
13. Sulistyoningsih, E. *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri Kebonsari 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Jember. 2014.

14. Proverawati A., & Misaroh S. 2009. *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. Sukarni, I K & Wahyu, P. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
16. Nilawati, Ida, Sumarni, & Santjaka, Aris. *Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol IV No. 1 Edisi Desember 2013.
17. Desi, F. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Saat Mengalami Menarche Di Smp Jaya Krama Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016*. Medan. 2016.
18. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *bappenas.go.id*. Diakses 22 Mei 2019, 10:00 WIB (2017).
19. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
20. Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
21. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
22. Munda, Sarah Stevany, et al. *Hubungan antara IMT dengan usia menarche pada siswi SD dan SMP di Kota Manado*. Jurnal E-Clinic. 1:1 (2013): 1-8.
23. Luisa, dkk. *Age at Menarche, Reactions to Menarche and Attitudes towards Menstruation among Mexican Adolescent Girls*. Mexico: Institute of Psikology Research. 2014.
24. Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
25. Putra. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Umur Menarche (Menstruasi Pertama) Pada Siswi Sekolah Dasar di Kota Denpasar*. Denpasar. 2016.
26. Hurlock, Elizabeth, B. 1999. *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"* (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Penerbit Erlangga.
27. Eny, Kusmiran. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

28. Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
29. KI, Fudyartanta. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
30. Suliswati. 2014. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
31. Widosari, Y.W. *Perbedaan Derajat Kecemasan dan Depresi Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-Asisten di FK UNS Surakarta*. Surakarta. 2010.
32. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
33. Sastroasmoro, S. & Ismail, S. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
34. Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
35. Azwar, S. 2013. *Metodologi Penelitian Edisi I Cetakan XIV*. Pustaka Pelajar.
36. Supriyadi, A. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SD Negeri Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta. 2014.
37. Sulistyarningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
38. Ulfa, S. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD N 1 Jetis Yogyakarta*. Yogyakarta. 2017.
39. Ulfa, M. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012*. Yogyakarta. 2012.
40. Yamani, A. *Hubungan Pengetahuan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri AwaL*. Jombang. 2017.
41. Retnaningsih, D. *Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, Vol IX, No. 01 Januari 2018.
42. Ningsih, E. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo*. *Indonesian Journal On Medical Science*, Vol. III, No. 01 Januari 2016.

43. Permana, Y. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VI di SD Negeri 3 Tekaran*. Jurnal Kebidanan, Vol. IV, No. 02 Desember 2012.

Lampiran 2

BIAYA PENELITIAN

No.	Kegiatan	Unit Cost
1.	Penyusunan proposal	
	a. ATK	
	1) Print dan fotokopi	Rp 300.000,00
	2) Jilid	Rp 25.000,00
	3) Kertas	Rp 50.000,00
	b. Studi pendahuluan	Rp 30.000,00
	c. Biaya internet	Rp 80.000,00
2.	Seminar proposal	Rp 50.000,00
3.	Revisi proposal skripsi	Rp 100.000,00
4.	Persiapan penelitian	
	a. Perizinan	Rp 50.000,00
	b. Kuesioner	Rp 50.000,00
5.	Pelaksanaan penelitian	
	a. Transpor ke lokasi	Rp 20.000,00
	b. Souvenir	Rp 280.000,00
6.	Penyusunan hasil penelitian	Rp 50.000,00
7.	Seminar hasil penelitian	Rp 50.000,00
8.	Revisi hasil penelitian	Rp 50.000,00
9.	Cetak hasil penelitian	Rp 200.000,00
10.	Biaya tak terduga	Rp 100.000,00
	Jumlah	Rp 1.485.000,00

Lampiran 3

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Ananda Pri Utami
NIM : P07124215038
Alamat : Penggung, Jambukulon, Ceper, Klaten
No. HP : 085740664700

Adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Prodi Sarjana Terapan Kebidanan akan melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten. Kami mengajak Saudari untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden dalam pelaksanaan pengisian kuesioner tingkat pengetahuan *menarche* dan pengisian kuesioner tentang kecemasan.

A. Kesukarelaan Untuk Ikut Penelitian

Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini dan bebas mengundurkan diri sewaktu-waktu jika tidak berkenan menjadi responden penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Saudari akan diberikan informasi mengenai manfaat dan tujuan dari penelitian ini, apabila Saudari bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, selanjutnya kami mohon untuk menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden. Kemudian kami akan meminta Saudari mengisi data diri dan menjawab kuesioner semata-mata hanya untuk penelitian tanpa maksud yang lain. Atas bantuan Saudari, peneliti mengucapkan terima kasih.

Klaten, Juni 2019

Peneliti

Lampiran 4

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Perihal: Permohonan Menjadi Responden

Kepada:

.....

Di.....

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ananda Pri Utami

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dengan ini memohon kesediaan saudara agar berkenan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019” dengan memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang diketahui. Informasi yang Anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

Besar harapan saya atas terkabulnya permohonan ini. Atas partisipasi dan kerja sama Saudari kami ucapkan terima kasih.

Klaten, Juni 2019

Peneliti

Yunita Ananda Pri Utami

Lampiran 5

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Yunita Ananda Pri Utami dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019.

Nama :
Alamat :

Saya menyatakan setuju untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian ini secara sukarela dan bebas tanpa ada paksaan serta dengan catatan apabila saya merasa dirugikan dalam penelitian ini dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.

Saksi Klaten,.....
Yang memberikan persetujuan

(.....) (.....)

Mengetahui,
Ketua Pelaksana Penelitian

Yunita Ananda Pri Utami

Lampiran 6

KUESIONER

	<p style="text-align: center;">KUESIONER PENELITIAN</p> <p style="text-align: center;">Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019</p>
---	--

Petunjuk pengisian : Lingkari salah satu pilihan yang tersedia berdasarkan keadaan yang anda alami.

DATA UMUM RESPONDEN		
1.	Nomor Responden	(diisi peneliti)
2.	Nama	
3.	Kelas	
4.	Menstruasi	a. Belum b. Sudah

Lampiran 7

KUESIONER PENELITIAN

A. Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*

Petunjuk pengisian : Berilah tanda centang (√) pada huruf (B) bila pernyataan tersebut Benar, dan huruf (S) bila pernyataan tersebut Salah.

No.	Pernyataan	B	S
1.	<i>Menarche</i> adalah menstruasi yang sudah dialami berulang kali oleh seorang wanita		
2.	<i>Menarche</i> adalah menstruasi pertama kali bagi seorang wanita.		
3.	Menstruasi adalah pengeluaran darah dari alat kandungan lewat alat kelamin.		
4.	<i>Menarche</i> sebagai tanda mulai memasuki usia dewasa atau puber dari segi biologis		
5.	Rata-rata wanita mengalami <i>menarche</i> dalam rentang usia 10-16 tahun atau awal remaja tengah pubertas.		
6.	Wanita dapat mengalami <i>menarche</i> pada usia berapapun		
7.	Banyaknya darah pada waktu menstruasi adalah kira-kira dua kali ganti pembalut dalam sehari.		
8.	Umumnya sebulan sekali seorang wanita akan menstruasi.		
9.	Lamanya menstruasi pada wanita sama.		
10.	Rata-rata jarak menstruasi saat ini dengan menstruasi yang akan datang pada dasarnya berkisar 28 hari.		
11.	Pada saat menstruasi pasti perut terasa sakit.		
12.	Wanita yang belum pernah mendapat menstruasi sampai umur 18 tahun disebut <i>amenorrhea</i> primer.		
13.	Nyeri perut bagian bawah yang terjadi sebelum pada saat dan sesudah menstruasi disebut desminore.		
14.	Selama menstruasi 1 hari tidak perlu ganti pembalut.		

15.	Tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dapat menyebabkan seseorang mudah terkena penyakit infeksi alat kelamin		
16.	Pada saat menstruasi kalau makan amis darah yang keluar akan berbau amis juga		
17.	Pada saat menstruasi dilarang berenang karena bisa menyebabkan infeksi.		
18.	Karena wanita yang menstruasi mengeluarkan banyak darah maka saat menstruasi dianjurkan makan-makanan bergizi.		
19.	Wanita dengan jaringan lemak yang banyak lebih cepat mengalami <i>menarche</i> dibandingkan remaja putri yang kurus.		
20.	Cepat lambatnya <i>menarche</i> tidak dipengaruhi oleh genetik atau bawaan orang tua.		
21.	Wanita yang tinggal di desa lebih cepat mendapatkan <i>menarche</i> dibandingkan wanita yang tinggal di kota.		
22.	Cemas bukan merupakan salah satu keluhan yang dialami wanita pada saat menstruasi.		
23.	Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali.		
24.	Wanita tidak mengalami keluhan apapun saat mengalami <i>menarche</i> .		
25.	Menstruasi yang pertama kali dapat menyebabkan kecemasan pada wanita.		
26.	Gejala menjelang menstruasi antara lain nyeri di payudara sekitar pinggul, pegal linu, muncul jerawat, lebih mudah marah.		

Lampiran 8

JAWABAN KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENARCHE

NO. SOAL	JAWABAN
1	SALAH
2	BENAR
3	BENAR
4	BENAR
5	BENAR
6	SALAH
7	SALAH
8	BENAR
9	SALAH
10	BENAR
11	SALAH
12	BENAR
13	BENAR

NO. SOAL	JAWABAN
14	SALAH
15	BENAR
16	SALAH
17	SALAH
18	BENAR
19	BENAR
20	SALAH
21	SALAH
22	SALAH
23	BENAR
24	SALAH
25	BENAR
26	BENAR

Lampiran 9

KUESIONER PENELITIAN

B. Tingkat Kecemasan menggunakan Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS)

Nomor Responden : (diisi peneliti)

Nama Responden :

Skor :

0 = Jika tidak ditemukan gejala atau keluhan

1 = ringan (jika ditemukan minimal 1 dari gejala yang ada)

2 = sedang (jika ditemukan 50% dari gejala yang ada)

3 = berat (jika ditemukan lebih dari 50% dari keseluruhan gejala yang ada)

4 = sangat berat (jika ditemukan seluruh / semua gejala yang ada.

Petunjuk pengisian : Beri tanda (√) pada salah satu angka 0-4 berdasarkan keadaan yang anda alami.

No.	Indikator Kecemasan	Gejala yang ditemukan	0	1	2	3	4
1	Perasaan Ansietas						
	- Cemas						
	- Firasat Buruk						
	- Takut Akan Pikiran Sendiri						
	- Mudah Tersinggung						
2.	Ketegangan						
	- Merasa Tegang						
	- Lesu						
	- Tak Bisa Istirahat Tenang						
	- Mudah Terkejut						
	- Mudah Menangis						
	- Gemetar						
	- Gelisah						
3	Ketakutan						
	- Pada Gelap						
	- Pada Orang Asing						
	- Ditinggal Sendiri						
	- Pada Binatang Besar						

	- Pada Keramaian Lalu Lintas					
	- Pada Kerumunan Orang Banyak					
4.	Gangguan Tidur					
	- Sukar Masuk Tidur					
	- Terbangun Malam Hari					
	- Tidak Nyenyak					
	- Bangun dengan Lesu					
	- Banyak Mimpi-Mimpi					
	- Mimpi Buruk					
5.	Gangguan Kecerdasan					
	- Sukar Konsentrasi					
	- Daya Ingat Buruk					
6.	Perasaan Depresi					
	- Hilangnya Minat					
	- Berkurangnya Kesenangan Pada Hobi					
	- Sedih					
	- Bangun Dini Hari					
	- Perasaan Berubah-Ubah Sepanjang Hari					
7.	Gejala Somatik (Otot)					
	- Sakit dan Nyeri di Otot-Otot					
	- Kaku					
	- Kedutan Otot					
	- Gigi Gemerutuk					
	- Suara Tidak Stabil					
8.	Gejala Sensorik					
	- Penglihatan Kabur					
	- Muka Merah atau Pucat					
	- Merasa Lemah					
	- Perasaan Ditusuk-Tusuk					
9.	Gejala Kardiovaskuler					
	- Takhikardia					
	- Berdebar					
	- Nyeri di Dada					
	- Denyut Nadi Mengeras					
	- Perasaan Lesu/Lemas Seperti Mau Pingsan					
	- Detak Jantung Menghilang (Berhenti)					
10.	Gejala Respiratori					
	- Rasa Tertekan atau Sempit Di Dada					
	- Perasaan Tercekik					
	- Sering Menarik Napas					

	- Napas Pendek/Sesak					
11.	Gejala Gastrointestinal					
	- Sulit Menelan					
	- Perut Melilit					
	- Gangguan Pencernaan					
	- Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan					
	- Perasaan Terbakar di Perut					
	- Rasa Penuh atau Kembang					
	- Mual					
	- Muntah					
	- Buang Air Besar Lembek					
	- Kehilangan Berat Badan					
	- Sukar Buang Air Besar (Konstipasi)					
12.	Gejala Urogenital					
	- Sering Buang Air Kecil					
	- Tidak Dapat Menahan Air Seni					
	- Amenorrhoe					
	- Menorrhagia					
13.	Gejala Otonom					
	- Mulut Kering					
	- Muka Merah					
	- Mudah Berkeringat					
	- Pusing, Sakit Kepala					
	- Bulu-Bulu Berdiri					
14.	Tingkah Laku Pada Wawancara					
	- Gelisah					
	- Tidak Tenang					
	- Jari Gemetar					
	- Kerut Kening					
	- Muka Tegang					
	- Tonus Otot Meningkat					
	- Napas Pendek dan Cepat					
	Skor Total					

Lampiran 10

HASIL ANALISIS DATA

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	5	16.1	16.1	16.1
	cukup	15	48.4	48.4	64.5
	kurang	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

Tingkat Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak cemas	8	25.8	25.8	25.8
	ringan	7	22.6	22.6	48.4
	sedang	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019

tingpeng * tingkec2 Crosstabulation

		tingkec2			Total	
		tidak cemas	ringan	sedang		
tingpeng	baik	Count	5	0	0	5
		% within tingpeng	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	cukup	Count	2	5	8	15
		% within tingpeng	13.3%	33.3%	53.4%	100.0%
	kurang	Count	1	2	8	11
		% within tingpeng	9.1%	18.2%	72.7%	100.0%
Total	Count	8	7	16	31	
	% within tingpeng	25.8%	22.6%	51.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	18.291 ^a	4	.001	.001		
Likelihood Ratio	17.857	4	.001	.002		
Fisher's Exact Test	13.638			.003		
Linear-by-Linear Association	10.068 ^b	1	.002	.001	.001	.001
N of Valid Cases	31					

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.13.

b. The standardized statistic is 3.173.

Symmetric Measures

	Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance	Exact Significance
Ordinal by Ordinal Kendall's tau-b	.494	.144	3.134	.002	.002
N of Valid Cases	31				

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 11

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id

Nomor : PP.07.01/4.3/2104/2018
Lamp. : -
Hal : **PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN**

30 Desember 2018

Kepada Yth :
Kepala SD Negeri I Ceper
Di - **KLATEN**

Dengan Hormat,
Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin :

Nama : Yurita Ananda Pri Utami
NIM : P07124215038
Mahasiswa : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Untuk mendapatkan informasi data di : SD Negeri I Ceper

Tentang Data : - Jumlah siswi kelas IV, V, VI
- Data siwi kelas IV, V, VI yang belum menarache

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan
DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
NIP. 197606202002122001

Lampiran 12

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id

Nomor : PP.07.01/4.3/485/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : **Permohonan Ethical Clearance**

28 Juni 2019

Kepada Yth. :
Ketua Komisi Etik
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa yang akan melakukan tindakan intervensi kepada subjek penelitian, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta atas nama mahasiswa :

Nama : Yunita Ananda Pri Utami
NIM : P07124215038
Mahasiswa : Sarjana Terapan Kebidanan
Keperluan Penelitian : Skripsi
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi Menarche pada Siswi V Kelas VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten
Penelitian : Cross - Sectional
Tempat Penelitian : SD Negeri 1 Ceper Klaten
Subjek Penelitian : Siswi V Kelas VI
Pembimbing Skripsi : 1. Endah Marianingsih Theresia, SIP., APP., M.Kes
2. Tri Maryani, SST., M.Kes

Kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian permohonan kami, Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan Kebidanan
DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
NIP. 197606202002122001

Jurusan Analis Kesehatan : Jl. Ngadinegaran M3 III/62, Yogyakarta 55143 Telp./ Fax : 0274-374200
Jurusan Kebidanan : Jl. Mangkuyudan M3 III/304 Mantrijeron Yogyakarta Telp/Fax : 0274-374331
Jurusan Keperawatan Gigi : Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243 Telp./ Fax : 0274-514306

Lampiran 13

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id

28 Juni 2019

Nomor : PP.07.01/4.3/ 1490 /2019
Lamp. : 1 bendel
Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth :
Kepala SD Negeri 1 Ceper Klaten
Di
KLATEN

Dengan hormat,
Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2018/2019 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin kepada :

Nama : Yunita Ananda Pri Utami
NIM : P07124215038
Mahasiswa : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Untuk melakukan penelitian di : SD Negeri 1 Ceper Klaten

Dengan Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.


Ketua Jurusan Kebidanan
DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
NIP. 197606202002122001

Jurusan Analisis Kesehatan : Jl. Ngadinegaran M3 III/62, Yogyakarta, 55145 Telp./ Fax : 0274-374200
Jurusan Kebidanan : Jl. Mangkuyudan M3 III/304 Mantrijejeran Yogyakarta Telp/Fax : 0274-374331
Jurusan Keperawatan Gigi : Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243 Telp./ Fax : 0274-514306

Lampiran 14

 **KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA** 
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 617601
email : kepk@poltekkesjogja.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

No. e-KEPK/POLKESYO/0202/VII/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Yunita Ananda Pri Utami
Principal in Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA
DALAM MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI 1
CEPER KLATEN TAHUN 2019"**

***"THE RELATION LEVEL OF KNOWLEDGE WITH THE LEVEL OF ANXIETY OF
ADOLESCENTS IN THE FACE OF MENARCHE IN FIFTH AND SIXTH GRADE
STUDENTS IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 CEPER KLATEN 2019"***

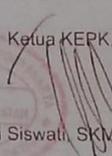
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 23 Juli 2020.

This declaration of ethics applies during the period July 23, 2019 until July 23, 2020.

July 23, 2019
Professor and Chairperson,

Ketua KEPK,

DR. Tri Siswati, SKM, M.Kes.

Lampiran 15

**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**
KORWIL PENDIDIKAN KECAMATAN CEPER
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CEPER
Karangmojo Rt.03 Rw.VII Ceper Kode Pos 57465

Nomor : 066 / 13.1 / VII / 2019
Hal : Surat Pemberitahuan Penelitian

Ceper, 23 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

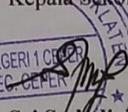
Dengan hormat kami sampaikan bahwa penelitian yang dilakukan untuk penyusunan skripsi oleh saudari:

Nama : Yunita Ananda Pri Utami
NIM : P07124215038
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019.

Dinyatakan telah melakukan penelitian dengan “**BAIK**” sebagai persyaratan menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Tahun Akademik 2018/2019 Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta di SD Negeri 1 Ceper.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah

Sri Sudadi, MM.Pd
NIP. 19661004 199103 2 005

